

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menarche (haid pertama) merupakan suatu pendarahan pertama pada anak perempuan yang ditandai dengan terjadinya perubahan primer dan sekunder untuk mencapai proses beranjak dewasa. Pada anak perempuan usia 10-15 tahun merupakan usia rentan terjadinya *menarche*, tetapi ada juga yang mengalami lebih cepat atau di bawah dari umur tersebut (Prawirohardjo, 2014). Perubahan psikologis yang dirasakan oleh kebanyakan anak saat menghadapi *menarche* di Indonesia, saat anak belum mencapai kedewasaan pikiran ditambah dengan kurangnya pengetahuan mengenai menstruasi yang dapat menyebabkan anak merasa gelisah dan takut (Delima, Andriani and Lestari, 2020).

WHO (2018) melaporkan sekitar seperlima dari penduduk dunia merupakan remaja yang berumur 12-16 tahun mengalami perubahan usia *menarche*. Di Amerika Serikat, sekitar 95% remaja perempuan mempunyai tanda-tanda pubertas dengan *menarche* pada umur 12 tahun dan umur rata-rata 12,5 tahun yang diiringi dengan pertumbuhan fisik saat *menarche*.

Hasil *survey* Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan usia *menarche* perempuan Indonesia adalah usia kurang dari 10 tahun sebanyak 2%, usia 11 tahun sebanyak 7%, usia 12 tahun sebanyak 12%, dan usia 13 tahun sebanyak 27,7%, usia 14 tahun 22,9%, usia 15 tahun sebanyak 10,9%, usia 16 tahun sebanyak 2,3%, usia 17 tahun sebanyak 3,6%. Menurut Kemenkes RI (2018) umur kejadian *menarche* di Indonesia rata-rata 12,4 tahun dengan prevalensi 60% kemudian pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3% dan pada usia 13 tahun sebanyak 30% untuk sisanya mengalami *menarche* di atas usia 13 tahun.

Cara yang tepat untuk mempermudah dalam melakukan edukasi kepada siswi diperlukan media untuk menarik perhatian pada siswi, media tiga dimensi dapat mempermudah dalam memberikan ilmu pembelajaran. Boneka peraga (*Anatomical doll*) merupakan salah satu media pembelajaran 3 dimensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran terkait pendidikan seksual, khususnya mengenai pengetahuan tentang kesiapan anak menghadapi *menarche* (Astuti, 2015).

Remaja putri yang mendapatkan informasi sekitar 50%, kurangnya informasi mengenai menstruasi yang diperoleh oleh remaja putri sehingga menyebabkan ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* (Lutfiya, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Palila (2018) yang menyatakan hal yang sama tentang remaja putri yang memiliki

pengetahuan tinggi tentang menstruasi begitu sebaliknya akan memiliki skor tinggi mengenai kesiapan menghadapi *menarche*. Jika sudah memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai menstruasi akan mempermudah dalam persiapan diri untuk datangnya *menarche*.

Hasil penelitian oleh (Patel, 2017) remaja putri di *Low Middle Income Country* (LMIC) sekitar 88,7% yang kurang begitu respon dan tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Kebanyakan informasi mengenai menstruasi diperoleh oleh ibu dan anggota keluarga lainnya juga belum tentu memberikan informasi yang benar terkait menstruasi. Sehingga membuat remaja putri mengalami kebingungan dalam menghadapi *menarche*, informasi yang kurang menyebabkan ketidaksiapan dan sering kali remaja putri merasa malu dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 6 November di Sekolah Dasar Negeri 2 Baluk, dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wali guru siswa dan siswi kelas IV, V dan VII diketahui jumlah siswa kelas IV yaitu 26, kemudian laki-laki 18 siswa perempuan 8 siswi dan belum ada siswi kelas IV yang mengalami *menarche*, jumlah siswa V yaitu 27 siswa, perempuan 17 dan laki-laki 10, kemudian jumlah siswi yang sudah *menarche* 2 siswi, dan jumlah siswa kelas VI yaitu 31 siswa laki-laki 15 perempuan 16 kemudian siswi yang

sudah menstruasi dari kelas VI yaitu 5 siswi dan yang belum 11 siswi, sehingga jumlah total populasi yaitu 34 orang.

SD Negeri 2 Baluk merupakan tempat yang jauh dari kota hal ini menyebabkan minimnya informasi yang didapatkan oleh remaja putri terutama informasi mengenai pendidikan kesehatan reproduksi. Bali merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh para wisatawan asing dan juga cara berpakaian yang sedikit terbuka hal ini menjadi pengaruh dalam lingkungan tiap remaja putri tetapi berbeda dengan di desa baluk yang jauh dari kota dan wisatawan asing, sehingga pengetahuan tentang reproduksi untuk remaja putri masih belum banyak yang mengerti. Setelah dilakukan wawancara pada siswi kelas IV, V dan VI sekitar 10% siswi sudah *menarache* dan 90% belum mengalami *menarache* mereka mengatakan belum mengerti bagaimana cara menjaga kebersihan reproduksi, bagaimana cara membersihkan alat reproduksi mereka ketika mengalami *menarache*, dan tentang penggunaan pembalut yang baik dan benar. Sehingga setelah diberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat mencegah dalam ketidaksiapan anak remaja putri dalam menghadapi *menarache*.

Siswi memegang *handphone* hanya saat untuk keperluan sekolah saja, mereka tidak sempat untuk mencari informasi tentang *hygine* saat *menarache* atau tentang *menarache*. Mereka ingin bertanya kepada orang tua tetapi kebanyakan orang tua mereka belum mengetahui mengenai *menarache* namun ada juga siswi yang malu untuk bertanya mengenai *menarache* ke

keluarga mereka. Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Baluk untuk saat ini belum terdapat pemberian edukasi menggunakan media apapun tentang kesiapan anak menghadapi *menarche* di sekolah ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian dari latar belakang masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan anak usia sekolah dalam menghadapi *menarche* di Sekolah Dasar 2 Negeri Baluk Provinsi Bali”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan anak usia sekolah dalam menghadapi *menarche* di Sekolah Dasar 2 Negeri Baluk Provinsi Bali.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik anak berdasarkan usia.

b. Mengetahui kesiapan anak usia sekolah dalam menghadapi *menarche* sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan *anatomical doll*.

- c. Mengetahui kesiapan anak usia sekolah dalam menghadapi *menarche* setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan *anatomical doll*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan anak dan keperawatan medikal tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan anak usia sekolah dalam menghadapi *menarche* di Sekolah Dasar Negeri 2 Baluk Provinsi Bali.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

- b. Bagi Sekolah Dasar Negeri 2 Baluk

Mendapatkan Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan anak usia sekolah dalam menghadapi *menarche* sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mencegah ketidaksiapan anak dalam menghadapi *menarche*.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan terhadap pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan anak usia sekolah dalam menghadapi *menarche*.

d. Bagi Peneliti Lain

Bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian di bidang anak dengan topik kesiapan anak dalam menghadapi *menarche*.

STIKES BETHESDA KARYUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mera Delima dkk, (2020).	Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswa Kelas V dan VI.	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>Quasi Experimental Design</i> dengan bentuk <i>one grup pre test and post test design</i>. - Populasi siswi sekolah dasar kelas V dan VI berjumlah 12 orang. - Metode yang digunakan adalah <i>total sampling</i>. - Alat ukur yang digunakan yaitu Kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. - Media edukasi yang digunakan yaitu laptop dan infocus. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil dari penelitian didapatkan hasil kesiapan responden menghadapi <i>menarche</i> sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 91,50, setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 101,25 perbedaan rata-rata kesiapan menghadapi <i>menarche</i> responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan hasil uji stastistik diperoleh nilai $P=0,001$ dengan selisih rata-rata 9750. 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan terletak pada variabel terikat - Metode penelitian <i>Quasi Experimental Design</i> dengan bentuk <i>one group pretest and posttest</i>. - Sampel yang digunakan anak usia sekolah yaitu siswi kelas V dan IV berjumlah 12 siswi. - Metode menggunakan <i>total sampling</i>. - Analisa datanya menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan terlihat pada variabel bebas - Media edukasi yang digunakan pada penelitian Mera Delima, dkk (2020) menggunakan laptop dan infocus sedangkan peneliti menggunakan media edukasi <i>anatomical doll</i> dan SAP.

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> - Analisis penelitian meliputi analisis Univariat dan Bivariat. 		<ul style="list-style-type: none"> - analisis Univariat dan Bivariat. - Alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan Kuesioner. 	
2.	Aswitami, (2018).	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Psikologis Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Prapubertas di SD Gugus V Menguwi.	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain rancangan penelitian <i>one group pre test and post test design</i>. - Populasi yang digunakan yaitu sekolah dasar kelas berjumlah 79 siswa putri. - Metode yang digunakan total sampling. - Alat ukur yang digunakan yaitu Kuesioner. - Media edukasi yang digunakan yaitu laptop dan infocus. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap kesiapan psikologis dalam menghadapi <i>menarche</i> pada remaja putri prapubertas di SD Gugus V Mengwi yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < \alpha$. 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan terletak pada variabel terikat penelitian. - Metode penelitian <i>Quasi Experimental Design</i> dengan bentuk <i>one group pre test and post test</i>. - Sampel yang digunakan pada penelitian Astitami, (2018) yaitu anak usia sekolah dengan jumlah sampel 79 siswi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan terlihat pada variabel bebas. - Media edukasi yang digunakan pada penelitian Aswitami, (2018) menggunakan laptop dan infocus sedangkan peneliti menggunakan media edukasi <i>anatomical doll</i> dan SAP.

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> - Analisis penelitian meliputi analisis Univariat dan Bivariat. 		<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang menggunakan total sampling. - Analisa datanya menggunakan analisis Univariat dan Bivariat. - Alat ukur yang digunakan juga sama yaitu menggunakan Kuesioner. 	
3.	Istinengtiyas Tirta Suminar, (2020).	Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya (<i>Peer Education</i>) Kesehatan Menstruasi Terhadap Kesiapan Siswi SD Menghadapi Menstruasi Awal.	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain <i>one group pretest-posttest</i>. - Populasi yang digunakan siswi sekolah dasar kelas V dan VI yang berjumlah 39 siswi. - Metode yang digunakan, yaitu total sampling. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian uji <i>paired t test</i> menunjukkan nilai signifikansi 0,03 ($p < 0.05$). berdasarkan hasil penelitian ini terdapat perbedaan antara kesiapan responden sebelum dan sesudah intervensi <i>peer education</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan terletak pada variabel terikat. - Metode penelitian <i>Quasi Experimental Design</i> dengan bentuk <i>one group pretest and posttest</i> dengan bentuk <i>one group pre test and post test</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan terlihat pada variabel bebas dimana penelitian Istinengtiyas Tirta Suminar, (2020) menggunakan variabel bebas pengaruh pendidikan teman sebaya (<i>peer education</i>). - Media edukasi yang digunakan pada penelitian Istinengtiyas Tirta Suminar, (2020) menggunakan teman sebaya (<i>peer education</i>)

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> - Media edukasi yang digunakan yaitu teman sebaya (<i>perr education</i>). - Alat ukur yang digunakan yaitu Kuisoiner. - Analisis yang digunakan analisi Univariat dan Bivariat. 		<ul style="list-style-type: none"> - Sampel yang digunakan pada penelitian Istinengtiyas Tirta Suminar, (2020) anak usia sekolah siswi kelas V dan VI berjumlah 39 siswi. - Metode yang digunakan yaitu total sampling, - Analisa datanya menggunakan analisis Univariat dan Bivariat. - Alat ukur yang digunakan juga sama yaitu menggunakan Kuesioner. 	<p>sedangkan peneliti menggunakan media edukasi <i>anatomical doll</i> dan SAP.</p>